

**EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN TERPADU
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI
SEKOLAH DASAR**

Titin Sunaryati¹, Widya Apriyanti², Ayu Nurmala³, Nayla Amalia⁴, Nur Awalia Sholicha⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pelita Bangsa

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, widyaapriyanti1704@gmail.com²,
nurmalaa2912@gmail.com³, naylaamalia2505@gmail.com⁴, sholichanur61@gmail.com⁵

ABSTRAK

Dalam belajar, siswa tidak hanya harus memahami dengan jelas isi setiap pembelajaran tetapi juga harus mempunyai kemampuan berpikir kreatif dari hasil belajar yang ada tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif setiap siswa dan meningkatkan prestasi akademiknya di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode literatur. Hasil penelitian ini lebih lanjut mengungkapkan bahwa dukungan pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran terpadu dapat meningkatkan kemampuan hasil berpikir kreatif siswa. Selain itu, metode pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami materi secara keseluruhan dibandingkan secara individu, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa seiring berjalannya waktu.

Kata Kunci: Efektivitas, Pembelajaran, Terpadu.

ABSTRACT

In learning, students must not only clearly understand the content of each learning but also have the ability to think creatively from the existing learning outcomes. This study aims to see how integrated learning can improve each student's creative thinking ability and improve their academic achievement in school. The method used in this study is a literature method. The results of this study further reveal that appropriate learning support in implementing integrated learning can improve students' creative thinking skills. In addition, the integrated learning method allows students to understand the material as a whole rather than individually, so that it can ultimately improve student learning outcomes over time.

Keywords: Effectiveness, Learning, Integrated.

A. PENDAHULUAN

Untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan negara di dunia yang mengglobal saat ini, setiap orang harus meningkatkan keterampilan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) Dalam konteks ini, sektor pendidikan dianggap sebagai sumber tenaga kerja keterampilan tinggi di masa depan. Namun, setiap pelajar, memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap informasi dan menerapkannya. Namun Sebaliknya, siswa yang memahami konsep pembelajaran dengan cepat, sedang, atau lambat. Hal ini dapat terjadi karena orang memperoleh pengetahuan dengan cara yang berbeda-beda. Jadi kualitas prosesnya Pendidikan perlu ditingkatkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang diinginkan, seperti menerapkan strategi pembelajaran, model, metode dan proses yang membantu siswa agar mudah memahami mata pelajaran yang diajarkan oleh guru. Selain itu, guru juga harus mengetahui setiap kebutuhan dan kondisi siswa, termasuk tingkat kecerdasannya (Dewi, 2019).

Menurut teori kecerdasan majemuk, model pembelajaran terpadu harus mengedepankan seluruh aspek kecerdasan siswa dalam proses pembelajaran. Terdapat beberapa jenis kecerdasan seperti kecerdasan musikal yang agak sulit dikembangkan dalam proses pembelajaran atau materi pembelajaran, sehingga siswa dengan kecerdasan musikal mengalami kesulitan atau menurunkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan strategi dan model pembelajaran. Proses pembelajaran dengan model terpadu ini dapat meningkatkan mutu pendidikan (Purwana & Yanurtuti, 2020).

Diperlukan strategi pemodelan pembelajaran yang tepat untuk memandu proses pembelajaran agar perbedaan kecerdasan dapat berkembang. Salah satu strategi yang dapat diterapkan model pembelajaran adalah pembelajaran terpadu. Oleh karena itu, permasalahan utamanya adalah bagaimana model pembelajaran terpadu mempengaruhi kecerdasan majemuk setiap siswa. Prioritas program studi pada disiplin ilmu yang berbeda sering kali tumpang tindih secara signifikan, model pembelajaran terpadu memanfaatkan kenyataan tersebut dengan menggabungkan teknik lintas disiplin dan mengintegrasikan pengetahuan dari berbagai mata pelajaran. Dalam hal ini pembelajaran terpadu merupakan proses pembelajaran dengan topik tertentu yang bertujuan untuk menghubungkan ilmu pengetahuan dengan aspek kehidupan sehari-hari (Hasnawati, 2022).

Peserta didik atau siswa harus terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional (Trianto, 2012:61-63). Demikianlah hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh-pengaruh model pembelajaran terpadu dan keefektifan pembelajaran terpadu agar dapat mengetahui kemampuan setiap siswa dalam berpikir dan meningkatkan hasil belajarnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian, menggunakan metode literatur metode ini dapat dilakukan dengan cara menganalisis data dan hasil yang diperoleh dari data Pustaka dapat berupa (Artikel, buku, slide, informasi dari internet dan lain-lain) tentang topik atau tema yang di bahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan atau pencapaian tugas berdasarkan kualitas, kuantitas, dan waktu, seperti yang direncanakan sebelumnya. Dalam konteks kegiatan pembelajaran, efektivitas harus dipertahankan baik dalam pembelajaran tatap muka ataupun daring artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Menurut Rohmawati (2015) dan Hikmat, Hermawan, Aldim dan Irwandi (2020), pembelajaran yang efektif adalah dapat membantu siswa mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan. Memberikan pengalaman belajar yang menarik, melibatkan siswa secara aktif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, dan memiliki alat yang mendukung proses belajar mengajar. Keefektifan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari tingkat prestasi belajar peserta didik; evaluasi ini juga harus melibatkan proses dan sarana penunjang pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di tempat tertentu dan dalam waktu tertentu (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018). Pembelajaran terpadu adalah kombinasi dari beberapa mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik dan hanya dipimpin oleh guru, dengan tujuan agar peserta didik menjadi aktif. Ada beberapa faktor dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa di antaranya yaitu model dan metode pembelajaran (Amris & Desyandri, 2021). Beberapa keuntungan dari pembelajaran terpadu menurut (Tirtoni, 2017) adalah sebagai berikut:

1. pengalaman dan kegiatan belajar selalu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
2. kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik
3. seluruh kegiatan belajar lebih bermakna, sehingga hasil belajar lebih lama
4. pembelajaran terpadu dapat meningkatkan keterampilan berpikir
5. Menyajikan kegiatan pragmatis yang relevan dengan masalah yang sering ditemui di lingkungannya
6. Meningkatkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respect terhadap gagasan orang lain. Pembelajaran terpadu, di sisi lain, memiliki kekurangan dan kelebihan.

Adapun kekurangan pembelajaran terpadu, yaitu:

1. Tidak semua kompetensi dasar dapat dipadukan
2. perlu ada sarana dan prasarana belajar yang memadai untuk mencapai kompetensi dasar secara optimal dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu, jika tidak, prosesnya tidak akan berjalan dengan baik dan tentu saja akan berdampak pada hasil belajar siswa.
3. Belum semua sekolah dasar memahami konsep pembelajaran terpadu secara menyeluruh.

Jadi, efektivitas adalah ukuran keberhasilan dan pencapaian tugas berdasarkan kualitas, kuantitas, dan waktu. Dalam pembelajaran, efektivitas harus dipertahankan baik dalam pembelajaran tatap muka dan daring artinya sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Pembelajaran yang efektif adalah dapat membantu siswa mencapai tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang menarik, melibatkan siswa secara aktif untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan, dan memiliki alat yang mendukung proses belajar mengajar. Keefektifan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari tingkat prestasi belajar peserta didik; evaluasi ini harus melibatkan proses dan sarana penunjang pembelajaran.

Metode pembelajaran jenis ini akan membantu siswa agar lebih mengenal penggunaan media pembelajaran dan akan mengetahui apakah media yang dibuat untuk menyampaikan materi dapat mendorong dan meningkatkan kemampuan hasil belajarnya

atau tidak. Keuntungan dari pembelajaran terpadu termasuk kegiatan belajar yang konsisten, berbagai kegiatan, pengalaman belajar yang lebih baik, peningkatan kemampuan kognitif, kegiatan praktis, dan dukungan sosial untuk anak-anak. Langkah ini dapat membantu siswa dalam memahami penggunaan media pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai materi.

Pembelajaran terpadu dianggap sebagai model pembelajaran yang paling efektif, terutama untuk sekolah dasar, meskipun ada kekurangan. Selain itu, tuntutan zaman saat ini membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan antara keterampilan halus dan keras, yang mencakup bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ada kemungkinan bahwa model pembelajaran ini dilengkapi dengan topik yang berkaitan dengan suatu hal atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang dibahas dari berbagai sudut pandang dan dikombinasikan dengan berbagai aspek bidang studi sehingga menjadi mudah dipahami oleh siswa (Murfiah, 2017). Menurut Anwar (2018), sekolah dasar masih berada dalam fase operasional konkret. Pembelajaran terpadu juga membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan keadaan lingkungan sekitar mereka yang sebenarnya.

Menurut (Tirtoni, 2017) penggunaan pembelajaran terpadu dapat membuka pintu bagi guru yang kreatif, produktif, dan demokratis. Ini juga dapat mengatasi kepasifan siswa yang tidak terlibat dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah. berdasarkan pada buku pembelajaran terpadu di sekolah dasar, guru harus memiliki empat kemampuan pendidik yaitu: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Pembelajaran tematik terpadu dapat dicapai dengan memasukkan konteks kehidupan sehari-hari siswa dalam proses pembelajaran (Akbar et al., 2008:11) dalam (Khofiatun & Ramli, 2016). Apabila dikemas dengan baik, matang, dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, pembelajaran terpadu akan sangat efektif dan efisien.

Kurikulum terpadu adalah program yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu dengan menggabungkan konten, keterampilan, dan sikap (Wolfinger, 1994: 133). Pembelajaran terpadu sangat dipengaruhi oleh eksplorasi tema-tema dalam kurikulum sehingga anak dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran pada mata pelajaran yang sama pada saat itu. Perbedaan mendasar antara desain kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu adalah dari segi perencanaan dan pelaksanaannya. Idealnya

pembelajaran terpadu harus menyimpang dari kurikulum terpadu, namun praktik menunjukkan bahwa banyak kurikulum yang mempunyai mata pelajaran tersendiri (separated subject curriculum) syarat pembelajaran bersifat terpadu (integrated learning). Fokus pembelajaran terpadu terletak pada proses yang dilakukan siswa dalam upayanya memahami isi pembelajaran berdasarkan jenis keterampilan yang perlu mereka kembangkan (Aminuddin, 1994)

Keterampilan berpikir kreatif dapat dipelajari dengan mengintegrasikan topik secara bersama-sama dalam kegiatan pembelajaran. Yang kami maksud dengan kegiatan pembelajaran terpadu adalah pengelolaan pembelajaran yang saling menghubungkan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. siswa akan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif sehingga pembelajaran akan bermakna bagi siswa. Silberman mengatakan orang sering kali melupakan apa yang didengarnya. Salah satu penyebab adalah perbedaan kecepatan antara berbicara dan mendengarkan. Selanjutnya, jika mahasiswa serius mendengarkan profesor atau dosen, mereka mungkin hanya menerima setengahnya dari pidato tersebut. Melalui beberapa penggunaan strategi, potensi siswa dapat dioptimalkan. Semua Orang dapat menggunakan potensi berpikir dan emosionalnya untuk mencapai tujuan.

Sebagai bagian dari revolusi industri 4.0, guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, berpikir kritis, dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Hal Ini akan membantu siswa menjadi kreatif. Pembelajaran harus selalu ditingkatkan seiring waktu. Media pembelajaran yang tepat dirancang dan digunakan untuk mendukungnya. Guru yang inovatif akan menggunakan alat pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih kreatif.

Agar pembelajaran berjalan secara efektif maka dalam kegiatan pembelajaran siswa dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang berjumlah setiap siswa yang terdiri dari 3 sampai 5 siswa. Materi pembelajaran yang dibuat konsisten dengan materi pelajaran lainnya. Pada saat presentasi dan diskusi, kegiatan ini tercatat sebanyak rekaman kegiatan pembelajaran dengan menggunakan materi yang dirancang, untuk mengukur keberhasilan penciptaan dan penyajian materi-materi pembelajaran dipilih sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kreatif.

Pembelajaran terpadu pada dasarnya adalah sistem pendidikan yang memungkinkan siswa secara aktif mengeksplorasi, menggali, dan menemukan ide dan prinsip secara menyeluruh dan autentik (Depdikbud, 2014). Pembelajaran terpadu berbeda dari pendekatan satu bidang studi yang otonom. Pembelajaran terpadu memiliki empat karakteristik utama: holistik, signifikan, asli, dan aktif. Holistik berarti suatu gejala atau fenomena yang diamati dan dipelajari melalui berbagai bidang kajian bermakna dilihat dari perspektif siswa, yang mampu memecahkan masalah dalam masyarakat dengan menggunakan berbagai konsep dari berbagai disiplin ilmu. Otentik dalam arti bahwa informasi yang dikumpulkan siswa lebih akurat karena dikumpulkan melalui analisis dan pemahaman berbagai disiplin ilmu.

D. KESIMPULAN

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih holistik dan kontekstual kepada siswa. Berdasarkan berbagai penelitian dan praktik di lapangan, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut adalah beberapa kesimpulan mengenai efektivitas penerapan pembelajaran terpadu:

- 1). Peningkatan Pemahaman Konsep: Pembelajaran terpadu membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik karena mereka melihat keterkaitan antar mata pelajaran. Hal ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.
- 2). Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan Siswa: Pendekatan yang kontekstual dan menarik dalam pembelajaran terpadu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa bahwa materi yang dipelajari relevan dan berguna, mereka cenderung lebih tertarik dan aktif dalam proses belajar.
- 3). Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif: Dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu, pembelajaran terpadu menantang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Mereka belajar untuk menghubungkan berbagai informasi dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang.
- 4). Peningkatan Kerja sama dan Keterampilan Sosial: Pembelajaran terpadu sering melibatkan kegiatan kolaboratif yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Ini membantu dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama yang penting. 5)Penguatan Keterampilan Pemecahan Masalah: Karena pembelajaran terpadu sering berfokus pada proyek atau masalah nyata, siswa dilatih untuk mencari solusi dan berpikir secara analitis. Ini meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang kompleks. 6)Mendukung Pembelajaran Berkelanjutan: Pembelajaran terpadu dapat mendukung pembelajaran berkelanjutan karena siswa diajarkan untuk belajar secara mandiri dan menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran terpadu di sekolah dasar menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan relevan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga keterampilan penting yang dibutuhkan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuraini, M., Ega, S., Kristiana, R., Ghafar, F. A., & Aeni, A. N. (2022). Efektivitas Kurikulum Terpadu Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 2(2), 577–582. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.120>
- Srirahmawati, I.-. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN O6 PAJO. *Jurnal Elementary*, 6(2), 116. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i2.15443>
- Supiadi, E., Sulisty, L., Fitri Rahmani, S., Riztya, R., Gunawan, H., Kesejahteraan Sosial Bandung, P., Ir Juanda No, J. H., Coblom, K., Bandung, K., Barat, J., Islam Nahdlatul Ulama Jepara, U., Taman Siswa, J., Tahunan, K., & Jepara, K. (2023). Jawa Tengah 3,4 Institut Bisnis Nusantara, Jl. Pulo Mas Timur No.3a, RT.1/RW.16, Kayu Putih. *Journal on Education*, 05(03).
- Dewi Puspita Wita, R. A. D. M. K. R. M. A. N. A. (2022). EFEKTIFITAS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TERPADU DI SEKOLAH DASAR SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN PERSPEKTIF GURU. *Jurnal Cakrawala*, 08(01), 85–86.

Rao, K., Kabupaten, S., Erianjoni, P., & Hardi, E. (n.d.). *Efektivitas Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Proyek (Project Based Learning) di Kalangan Guru IPS SMP Negeri di.*